

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat pemeriksaan (Nursalam, 2008).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 balita yang mengalami *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada anak balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

kriteria inklusi meliputi :

1. Anak balita yang diasuh oleh ibunya sendiri.

kriteria eksklusi meliputi :

1. Anak dengan kelainan bawaan
2. Anak dengan penyakit kronis
3. Anak balita cacat fisik .

4.2.2 Sampel penelitian

Menurut Nursalam (2013) besar sampel ditentukan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kesalahan

dari rumus ini didapatkan:

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,05)^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,0025)}$$

$$n = \frac{44}{1 + 0,11}$$

$$n = \frac{44}{1,11}$$

$$n = 39,63.$$

Maka dibulatkan menjadi 40 balita penderita *stunting* di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan dan akan diambil 40 sampel balita penderita *stunting* sesuai dengan porsi besar sampel yaitu 40 sampel.

4.2.3 Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu dengan metode *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan .

4.3 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari 2019.

Variabel	Definisi operasional	parameter	Alat ukur	Kreteria	Skala ukur
Variabel Independen Status gizi	Ketidak seimbangan asupan protein dan energi.	Dihitung menggunakan antropometri BB/U: a. < -3 SD b. ≥ -3 SD dengan < -2 SD c. ≥ -2 SD dengan 2SD d. ≥ 2 SD	Tabel standart berat badan menurut umur (BB/U) dan timbangan	1 : gizi buruk 2 : gizi kurang 3 : gizi baik 4 : gizi lebih	Ordinal
Pendapatan keluarga	Jumlah penghasilan yang diperoleh ayah dan ibu.	Dihitung berdasarkan UMK (upah minimum kabupaten) Bangkalan 2019. UMK= Rp.1.801.406 .09	Kuesioner	1 = rendah (jika $<$ UMK) 2 = tinggi (jika \geq UMK)	Nominal

Variabel	Definisi operasional	parameter	Alat ukur	Kreteria	Skala ukur
Pendidikan ibu	Berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu balita.	Berdasarkan data kuesioner.	Kuesioner	1 = rendah (jika di bawah lulus SMP) 2 = tinggi (jika lulus di atas SMP)	Nominal
Variabel dependen <i>Stunting</i>	Tinggi balita menurut umur (TB/U) kurang dari- 2 SD sehingga lebih pendek dari pada tinggi yang seharusnya.	Dihitung dengan menggunakan antropometri (TB/U)	Tabel z score (TB/U) dan stature meter	1 = pendek (≥ -3 SD dengan ≤ -2 SD) 2 = sangat pendek (≤ -3 SD)	Nominal

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel Z Score, kuesioner, timbangan dan stature meter yang digunakan untuk mengumpulkan data gambaran faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita usia 24-60 bulan.

4.5 Pengolaan Data

Data yang terkumpul dari kuesioner yang telah diisi kemudian diproses dengan tahapan sebagai berikut:

4.5.1 Editing

Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari data yang telah dikumpulkan. Juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang dibutuhkan.

4.5.2 Coding

Coding adalah memberi kode pada data dari masing msing responden diberi kode sesuai dengan jawaban responden.

Pemberian coding untuk menilai tingakatan gizi balita:

Kode 1 = gizi buruk

Kode 2 = gizi kurang

Kode 3 = gizi baik

Kode 4 = gizi lebih

Pemberian coding untuk menilai pendapatan keluarga:

Kode 1 = rendah (jika $<$ UMK)

Kode 2 = tinggi (jika \geq UMK)

Pemberian coding untuk menilai pendidikan ibu:

Kode 1 = rendah (jika lulus dibawah SMP)

Kode 2 = tinggi (jika lulus diatas SMP)

Pemberian coding untuk menilai tingakatan stunting ibu:

Kode 1 = pendek (≥ -3 SD dengan ≤ -2 SD)

Kode 2 = sangat pendek ($<- 3$ SD)

4.5.3 Scoring

Memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Pengolaan data ini dilakukan dengan pemberian skor pada kuesioner atau nilai responden. Contohnya ada pada kuesioner sosial ekonomi.

4.5.4 Tabulatis

Proses penyusunan data kedalam bentuk tabel, pada tahap ini data dianggap telah selsai diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang. (Nursalam, 2008)

4.6 Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dan di olah, kemudian dilanjutkan dengan analisa data meliputi:

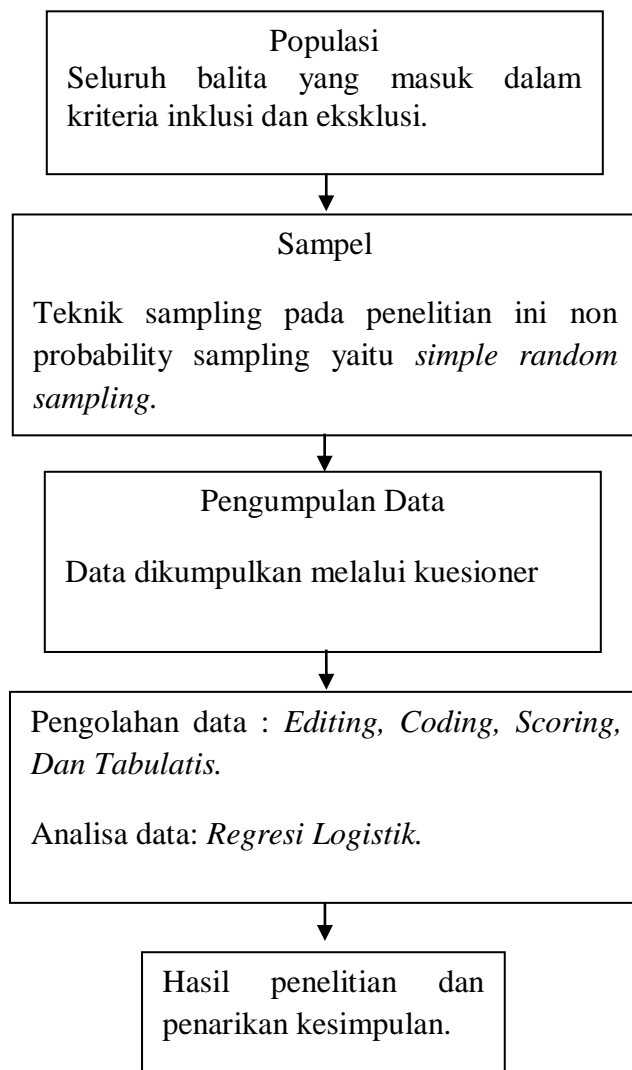
4.6.1 Analisa deskriptif

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi masing masing variabel penelitian.

4.6.2 Analisa kuantitatif

Pada analisa kuantitatif ini peneliti menggunakan *Regresi Logistik* untuk prediksi probabilitas terjadinya *stunting*.

4.7 Kerangka Kerja



Gambar 4.1: Kerangka Kerja Analisa Faktor Penyebab kejadian *Stunting* Di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari 2019.

4.8 Etika Penelitian

4.8.1 Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan saat melakukan pengumpulan data. Tujuannya adalah agar partisipan mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak selama dalam penelitian.

4.8.2 Asas manfaat

Dari dilakukannya penelitian ini maka responden akan tahu apakah terjadi masalah pada balita, sehingga jika terjadi masalah akan dilakukan penanganan lebih lanjut.

4.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi di wilayah ini karena menurut survei selama tahun 2018 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan prevalensi anak balita stunting tahun 2018 pada Kecamatan Kwanyar menduduki tingkatan yang tinggi yaitu dengan 152 penderita *stunting* (DinKes Bangkalan, 2018) sedangkan pada data Bidan Desa 2018 di Desa Dlemer sendiri angka penderita stunting mencapai 44 penderita.